

PENINGKATAN KESEHATAN ITIK DAN AYAM KAMPUNG MELALUI VAKSINASI DAN KADER VAKSINATOR DI DESA SABAH BALAU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Madi Hartono^{1*}, Sri Suharyati¹, Purnama Edy Santosa¹

¹Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
Penulis Korespondensi: madihartono66@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan laporan kepala desa terjadi banyak kematian itik dan ayam pada setiap musim pancaroba sehingga perkembangan ternak itik dan ayam kampung di Desa Sabah Balau tidak berjalan mulus sesuai harapan masyarakat. Setelah dilakukan survei pendahuluan ternyata hampir setiap pergantian musim terjadi wabah penyakit yang dapat mengakibatkan penurunan produktivitas serta kematian itik dan ayam kampung. Penyakit yaitu Avian Influenza (AI) dan Newcastle Disease (ND). Sasaran yang menjadi target dalam kegiatan ini adalah masyarakat peternak pemilik itik dan ayam kampung serta pemuda di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode: (1) Penyuluhan tentang vaksinasi ayam kampung dan itik; (2) Pembentukan kader vaksinator. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dilaksanakan pada Sabtu, 27 Agustus 2016 di Dusun II dihadiri peternak sebanyak 30 orang. Pada Minggu 4 September 2016 dilakukan pembentukan kader vaksinator yang dihadiri 13 Pemuda. Setelah dilakukan pemilihan dipilih 5 orang sebagai kader vaksinator. Kegiatan pengabdian tentang “Peningkatan Kesehatan Itik dan Ayam Kampung melalui Vaksinasi dan Kader Vaksinator Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” telah meningkatkan pengetahuan peternak tentang vaksinasi dari kategori sedang (60,29) menjadi kategori tinggi (80,58) serta membentuk 5 orang kader vaksinasi.

Kata kunci: Kesehatan itik dan ayam, vaksinasi, kader vaksinator

1. Pendahuluan

Desa Sabah Balau merupakan bagian dari Kecamatan Tanjung Bintang. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 17 km, jarak dari Ibukota kabupaten 75 km dan jarak dari ibukota provinsi 12 km. Letak desa yang berada di perbatasan Kabupaten Lampung Selatan dengan Kota Bandar Lampung menjadikan Desa Sabah Balau lebih dekat dengan pusat pemerintahan Provinsi Lampung. Penduduk Desa Sabah Balau mayoritas terdiri dari berbagai etnis yaitu Jawa, Ogan, dan Banten yang mayoritas buruh tani dan peternak. Jumlah penduduk Desa Sabah Balau adalah 3.996 jiwa yang terdiri dari 2.042 jiwa laki-laki dan 1.954 jiwa perempuan, dengan 1.047 KK yang menyebar di 3 dusun/lingkungan.

Berdasarkan laporan kepala desa terjadi banyak kematian itik dan ayam pada setiap musim pancaroba sehingga perkembangan ternak itik dan ayam kampung di Desa Sabah Balau tidak berjalan mulus sesuai harapan masyarakat. Setelah

dilakukan survei pendahuluan ternyata hampir setiap pergantian musim terjadi wabah penyakit yang dapat mengakibatkan penurunan produktivitas serta kematian itik dan ayam kampung. Penyakit yang mengancam yaitu Avian Influenza (AI) dan Newcastle Disease (ND).

Avian Influenza dan ND merupakan penyakit yang mempunyai dampak ekonomi yang sangat besar pada perunggasan dan membahayakan kesehatan manusia. Cara yang bagus untuk mengatasinya adalah dengan mencegahnya. Anjuran pencegahan flu burung yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sanitasi yang baik, pengendalian lalu lintas unggas dan vaksinasi. Vaksinasi adalah tindakan memasukkan antigen berupa virus atau agen penyakit yang telah dilemahkan dalam tubuh sehat dengan maksud merangsang zat kebal (antibodi). Vaksinasi merupakan usaha yang paling efektif untuk melindungi itik dan ayam kampung pada berbagai penyakit. Vaksinasi harus dilakukan pada semua

jenis unggas yang sehat di daerah yang diketahui telah terserang AI dan ND.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil pengamatan pendahuluan, permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan adalah

- a) Bagaimana peternak mengetahui, memahami, dan melaksanakan manajemen pemeliharaan itik dan ayam kampung yang baik dan benar secara intensif.
- b) Bagaimana peternak mengetahui, memahami, dan melaksanakan program kesehatan ayam melalui program vaksinasi;
- c) Bagaimana peternak mampu melakukan vaksinasi secara mandiri.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar peternak ayam kampung dan itik di Desa Sabah Balau mengetahui, memahami, dan melaksanakan pemeliharaan dan program kesehatan ayam melalui program vaksinasi serta mampu melakukan vaksinasi secara mandiri. Manfaat kegiatan pengabdian ini bagi peternak ayam kampung dan itik di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan kepada peternak tentang teknik

pemeliharaan yang benar; pencegahan dan penanggulangan terhadap penyakit; melatih peternak tentang tatacara vaksinasi yang baik dan benar.

2. Metode Pengabdian

Khalayak sasaran yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat peternak itik dan ayam kampung, perwakilan pemuda/karang taruna, dan tokoh masyarakat. Khalayak sasaran tersebut dipilih karena mereka diharapkan bisa langsung menerapkan materi yang diberikan atau juga menyebarkan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka dapat kepada masyarakat yang lain.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi sesuai dengan topik yang diberikan; pelayanan vaksinasi itik dan ayam kampung; pelatihan dan pembentukan kader vaksinator. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan memperbaiki kondisi yang ada sekarang, dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 1. Rencama kegiatan penyuluhan dan pelatihan program kesehatan itik dan ayam kampung

No.	Situasi Sekarang	Perlakuan	Situasi yang Diinginkan
1.	Peternak belum mengetahui manajemen pemeliharaan itik dan ayam kampung secara baik dan benar	Penyuluhan dan diskusi tentang manajemen pemeliharaan, itik dan ayam kampung	Peternak mengetahui dan melaksanakan cara pemeliharaan itik dan ayam kampung secara baik dan benar
2	Peternak belum mengetahui program kesehatan itik dan ayam kampung secara baik dan benar	Penyuluhan dan diskusi tentang program kesehatan itik dan ayam kampung	Peternak mengetahui dan memahami program kesehatan itik dan ayam kampung secara baik dan benar
3	Peternak tidak bisa melakukan vaksinasi itik dan ayam kampung	Pelatihan dan pembentukan kader vaksinator	Peternak mampu melakukan vaksinasi itik dan ayam kampung secara mandiri dan berkelanjutan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian dengan metode ceramah dilakukan pada Sabtu dimulai pukul 19.30 sampai 22.00. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemecahan masalah adalah melakukan evaluasi awal terhadap peserta penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peternak terhadap vaksinasi sehingga produktivitas ayam dan itik meningkat. Hasil evaluasi awal terhadap peserta penyuluhan tentang cara-cara vaksinasi sebesar rata-rata sebesar 60,29.

Berdasarkan evaluasi awal, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan yaitu penyampaian materi tentang penyakit AI dan ND serta cara mencegahnya melalui vaksinasi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi yang bertujuan untuk memperjelas hal-hal peningkatan produktivitas ayam dan itik melalui vaksinasi oleh peternak.

Setelah penyampaian materi dan diskusi, acara dilanjutkan dengan evaluasi akhir dengan materi pertanyaan sama dengan evaluasi awal.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan sebesar 25,18% yaitu meningkat dari 60,29 (kategori sedang) menjadi 80,58 (kategori tinggi). Pada kegiatan pada Minggu 4 September 2016 dilakukan pembentukan kader vaksinasi. Acara yang diikuti 13 pemuda dimulai pukul 9.00 sampai 12.00 dengan materi tentang tatacara vaksinasi yang baik dan benar. Setelah dilakukan pelatihan dan dilakukan simulasi, akhirnya dipilih 5 orang sebagai kader vaksinasi. Kader ini bertugas untuk melakukan vaksinasi secara mandiri itik dan ayam kampung milik peternak, dengan harapan produktivitas ayam dan itik meningkat sehingga penghasilan peternak meningkat.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah melakukan vaksinasi terhadap ayam dan itik peternak. Partisipasi warga rendah karena keengganan peternak untuk mengurung ayam dan itik sehingga waktunya habis untuk menangkap ternak yang akan divaksinasi. Harapan pada masa mendatang, ayam dan itik yang divaksin akan tahan terhadap penyakit sehingga ternak tetap hidup, sedangkan yang tidak divaksin mengalami kematian. Dengan melihat kenyataan ini peternak akan mau melakukan vaksinasi melalui kader yang sudah ada.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian tentang “Peningkatan Kesehatan Itik dan Ayam Kampung melalui Vaksinasi dan Kader Vaksinasi Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” telah meningkatkan pengetahuan peternak tentang vaksinasi dari kategori sedang (60,29) menjadi kategori tinggi (80,58) serta membentuk 5 orang kader vaksinasi.

Ucapan Terima Kasih

Pada kegiatan pengabdian ini Tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unila yang membiayai kegiatan ini; Kepala Desa serta peternak di Desa Sabah Balau Kecamatan

Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan; Mahasiswa Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Daftar Pustaka

- Akoso, B. T. 1998. Kesehatan Unggas Panduan Bagi Petugas Teknis, Penyuluh dan Peternak. Kanisius Yogyakarta.
- Alexander D.J. 2000. Newcastle Disease and Other Avian Paramyxoviruses. Central Veterinary Laboratory, Weybridge, New Haw, Addlestone, Surrey: United Kingdom
- Arzey G. 2007. Newcastle Disease-compulsory vaccination. New South Wales: NSW Department of Primary Industries.
- Center for Food Security and Public Health. 2008. High Pathogenicity Avian Influenza. Iowa State University, Institute for International Cooperation in Animal Biologics, an OIE Collaborating Center. Iowa
- Food and Agricultural Organization (FAO). 2004. Newcastle Disease Vaccines: an Overview.
- Indartono. 2005. Deteksi Antibodi Serum Terhadap Avian Influenza Pada Ayam Buras. Fakultas kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Kingston, D.J. and R, Dharsana. 1979. Newcastle disease virus infection in Indonesian ducks. Philippines.
- Lancaster, J.E. 1979. The Control Of Newcastle Disease. Animal Health Division, Agriculture Canada, Ottawa, Ontario, Canada.
- Lukman, TY. 2005. Problematika Newcastle Disease. Gramedia. Jakarta
- Office International Epizootic. 2002. Manual of Diagnostic Test and Vaccines for Terrestrial Animals.
- Priyono. 2010. Mengenal Berbagai Macam Cara Vaksinasi Pada Ternak Ayam Ras. Email: priyono.spt@gmail.com. Diakses pada 24 Oktober 2015.
- Rahardjo Y. 2004. Avian Influenza, Pencegahan, Pengendalian dan Pemberantasannya: Hasil Investigasi Kasus Lapangan. Edisi 1. PT Gallus Indonesia Utama. Jakarta.